

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang menyatakan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan dengan membuat laporan keuangan sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap para investor, yang mana laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai organisasi yang menaungi seluruh akuntan yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2018, laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan harus diaudit oleh Akuntan Publik selaku pihak independen sebagai bentuk meningkatkan kepercayaan atas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan bahwa laporan tersebut sudah disusun sesuai dengan sebenarnya karena sudah diperiksa oleh pihak yang independen.

Laporan keuangan berisikan informasi akuntansi yang dibuat dan dilaporkan oleh manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Informasi akuntansi merupakan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja manajemen dalam melakukan tanggungjawabnya mengelola perusahaan. Informasi akuntansi tersebut dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun internal untuk membuat keputusan, baik itu keputusan investasi maupun keputusan manajemen. Agar informasi akuntansi yang disajikan dapat diandalkan dalam membuat keputusan, informasi akuntansi harus memiliki kualitas yang tinggi. Menurut Kieso dkk. (2014), informasi akuntansi yang memiliki kualitas yang baik merupakan informasi akuntansi yang memiliki karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi, yaitu dapat dibandingkan (*comparability*), dapat diverifikasi kebenarannya (*verifiability*), para pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi akuntansi pada waktu yang dibutuhkan sebelum informasi tersebut sudah kehilangan pengaruh terhadap keputusan (*timeliness*), dan mudah dipahami (*understandability*).

Dalam rangka meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan manajemen, komite audit dibentuk untuk mengawasi kinerja manajemen. Komite audit bertugas untuk mengawasi manajemen untuk melihat apakah informasi akuntansi yang dibuat dan kegiatan perusahaan sudah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku saat itu, mengawasi proses pengendalian internal, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat yang merupakan bagian dari manajemen resiko. Dikarenakan tugasnya yang kompleks, komite audit dituntut untuk memiliki keahlian yang mumpuni untuk melakukan pekerjaannya. Hal ini didukung oleh penelitian Bajra dan Čadež (2018) yang mengatakan bahwa keahlian serta efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi keahlian serta efektivitas komite audit maka semakin tinggi pula kualitas informasi akuntansi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Ini berarti keahlian serta efektivitas komite audit merupakan faktor penting dari komite audit yang memengaruhi kualitas informasi akuntansi

Komite audit memiliki beberapa tugas utama yang dimana salah satunya adalah mengawasi kegiatan manajemen dalam melakukan pelaporan akuntansi. Dalam melakukan tugasnya ini, komite audit dituntut untuk memahami kompleksitas pelaporan akuntansi (Dwiharyadi, 2017), sehingga hal tersebut berarti dibutuhkannya keahlian akuntansi dalam keanggotaan komite audit. Penelitian terdahulu biasanya masih menggabungkan definisi keahlian akuntansi dan keahlian keuangan komite audit menjadi keahlian keuangan saja (Bajra & Čadež, 2018; Farber dkk., 2016; Nelson & Devi, 2013). Padahal, sebenarnya terdapat perbedaan antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan. Pemahaman mengenai siklus pelaporan keuangan perusahaan akan lebih mudah dilakukan oleh seorang ahli akuntansi daripada ahli keuangan, hal ini dikarenakan keilmuan yang ia miliki. Sebaliknya, keahlian keuangan dipandang lebih berfokus pada pengelolaan keuangan dalam lingkup kegiatan operasional perusahaan. Namun penelitian Badolato dkk. (2014) mengemukakan bahwa masih terdapat bukti yang tidak pasti mengenai keahlian yang secara spesifik lebih berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk dilakukannya

pemisahan keahlian akuntansi dan keuangan untuk melihat keahlian mana yang lebih berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Selain itu, penelitian yang memisahkan keahlian akuntansi dan keahlian keuangan komite audit masih sangat minim. Oleh karena itu, hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian untuk melihat pengaruh keahlian akuntansi dan keahlian keuangan komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi.

Di Indonesia, keanggotaan komite audit diatur oleh OJK melalui Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit komite. Pada peraturan tersebut, disebutkan bahwa dalam keanggotaannya, komite audit harus memiliki setidaknya 1 anggota audit diwajibkan setidaknya memiliki 1 anggota yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan / atau keuangan. Tidak hanya itu, peraturan tersebut juga mengatur mengenai tugas dan wewenang, tanggung jawab, frekuensi rapat, persyaratan masa jabatan, serta sistem yang harus diikuti komite audit dalam melakukan pelaporan yang harus dilakukan komite audit setelah melakukan tugasnya.

Komite audit juga berperan sebagai benteng yang mencegah manajemen menggunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi atau melakukan *fraud*. Hal ini merupakan cerminan dari prinsip teori agensi yang mengatakan bahwa agen harus diawasi agar prinsipal tidak dirugikan oleh agen yang bertindak untuk kepentingan pribadi. Jensen dan Meckling (1976) merupakan peneliti yang pertama mengenalkan teori agensi, ia mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk bertindak atas kepentingan pribadinya. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara manajemen selaku agen dan para pemangku kepentingan selaku prinsipal yang akan mementingkan kepentingan pribadinya daripada orang lain. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya mengawasi manajemen, komite audit membutuhkan keahlian dalam melakukan pengawasan. Hal ini didukung oleh Trautman (2013) yang mengatakan bahwa setidaknya komite audit harus memiliki setidaknya keahlian akuntansi, keuangan dan pengawasan.

Ghafran dan Yasmin (2018) mengatakan bahwa keahlian pengawasan ketua komite audit berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Hal inilah yang menjadi dasar pengukuran keahlian pengawasan

komite audit pada penelitian ini, yaitu dengan melihat keahlian pengawasan ketua komite audit sebagai proyeksi dari keahlian pengawasan komite audit secara keseluruhan.

Pada penelitian ini akan digunakan model regresi linier berganda sebagai model empiris. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dimana hipotesis tersebut bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen yaitu keahlian akuntansi, keuangan dan pengawasan komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan serta harga saham historis perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2019 yang diambil dari idx.com dan finance.yahoo.com. Masing-masing keahlian komite audit didefinisikan dengan proporsi kriteria keahlian terhadap jumlah anggota komite audit (ukuran komite audit). Sementara itu, kualitas informasi akuntansi akan didefinisikan dengan menghitung *earning response coefficient* (ERC).

Penelitian ini telah berhasil memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh positif oleh keahlian keuangan komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, penelitian ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh positif keahlian akuntansi dan pengawasan komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi. Bahkan penelitian ini tidak melihat adanya pengaruh keahlian akuntansi dan pengawasan terhadap kualitas informasi akuntansi.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Riset ini mengembangkan penelitian Dwiharyadi (2017) dengan menambahkan keahlian pengawasan sebagai variabel independen dan cara pengukuran kualitas informasi akuntansi. Penelitian Dwiharyadi (2017) meneliti pengaruh keahlian akuntansi dan keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba (yang merupakan salah satu alternatif pengukuran kualitas informasi akuntansi). Penambahan keahlian pengawasan didasari oleh penelitian Faleye dkk. (2011) yang membuktikan bahwa kualitas pengawasan komite audit meningkat saat ketua komite audit memegang setidaknya 2 atau lebih komite pengawasan utama. Penelitian yang berkaitan dengan keahlian pengawasan

terhadap kualitas informasi akuntansi juga pernah dilakukan oleh Ghafran dan Yasmin (2018) yang dalam hal ini ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (ketepatanwaktuan juga merupakan salah satu alternatif pengukuran kualitas informasi akuntansi). Alasan-alasan tersebutlah yang memotivasi untuk memisahkan keahlian komite audit lebih jauh, dengan memisahkan antara keahlian akuntansi, keuangan dan pengawasan yang dimiliki komite audit dan melihat pengaruh serta hubungan dari masing-masing keahlian komite audit tersebut terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh keahlian akuntansi, keuangan dan pengawasan terhadap kualitas informasi akuntansi menemukan hasil penelitian yang beragam. Penelitian Kusnadi dkk. (2016) menemukan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi sedangkan keahlian keuangan dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian lain yang menyerupai penelitian tersebut adalah penelitian Nelson dan Devi (2013) yang menemukan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, namun menemukan bahwa keahlian keuangan juga berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Sebaliknya, penelitian Siagian dan Siregar (2018) menemukan bahwa keahlian akuntansi, keuangan maupun pengawasan tidak ada yang berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ini yang kemudian menjadi salah satu motivasi peneliti untuk meneliti pengaruh keahlian akuntansi, keuangan dan pengawasan komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya biasanya mengukur kualitas informasi akuntansi menggunakan pendekatan manajemen laba, kualitas laba, dan diskresi abnormal yang masih belum mencerminkan kualitas informasi akuntansi berdasarkan informasi dari pasar (Abernathy dkk., 2014; Bajra & Čadež, 2018; Dwiharyadi, 2017; Kusnadi dkk., 2016; Mutmainnah & Wardhani, 2013; Nelson & Devi, 2013; Ojeka dkk., 2015). Oleh karena itu, dalam mengukur kualitas informasi akuntansi penelitian ini menggunakan *earning response coefficient* (ERC) agar lebih berorientasi pada pasar.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi ?
2. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi ?
3. Apakah keahlian pengawasan komite audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
2. Mengetahui apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
3. Mengetahui apakah keahlian pengawasan komite audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada skripsi ini :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan pada penelitian ini yaitu pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh keahlian komite audit yang dipecah menjadi 3 keahlian, yaitu keahlian akuntansi, keuangan dan pengawasan terhadap kualitas informasi akuntansi. Bab ini juga membahas rumusan masalah serta tujuan penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pengertian secara teoritis mengenai masing-masing variabel pada penelitian ini, yaitu kualitas informasi akuntansi, keahlian akuntansi, keuangan serta pengawasan komite audit. Tidak hanya itu, penelitian ini juga membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas bagaimana penulis melakukan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis dan sumber data, populasi serta prosedur pemilihan sampel,

definisi variabel penelitian dan teknik analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan serta statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Dalam bab ini juga terdapat hasil estimasi dan pembuktian hipotesis serta interpretasi pembahasan atas hasil tersebut.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengandung kesimpulan pada penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi. Bab ini juga memuat keterbatasan pada penelitian ini serta saran atas keterbatasannya.